

Diversifikasi dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2019-2022)

M. Azka Kesuma Wardana¹, Maulina Agustin², Aleisia Hafidza Andini³

Institut Teknologi dan Bisnis Diniyyah Lampung

m.azkakesuma.w@gmail.com

ABSTRACT

Bisnis adalah usaha yang terus menerus melakukan bisnis, menyediakan barang, atau membuat perjanjian perdagangan dengan tujuan menghasilkan uang. Menurut Molengraaff, begitulah bisnis ingin menghasilkan uang, maka perspektifnya adalah ekonomi. Perusahaan harus meningkatkan nilainya jika ingin bertahan dan makmur dalam iklim perdagangan yang kejam dan serba cepat. Profitabilitas dan diversifikasi merupakan dua faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Untuk memastikan hubungan antara dua variabel atau lebih, digunakan teknik penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini. Program Eviews 12 digunakan untuk mengolah data kuantitatif. Sebuah teori kerja untuk menggambarkan, meramalkan, dan mengendalikan fenomena dihasilkan oleh penelitian ini. Angka-angka digunakan dalam pengumpulan data, analisis data, dan penyajian hasil studi kuantitatif ini. Semua orang adalah peserta dalam studi. 40 bisnis yang terdaftar di Jakarta Islamic Index menjadi populasi penelitian. Populasi yang sampelnya merupakan bagian memiliki ciri khusus. Purposive sampling adalah teknik yang digunakan, dan standar yang digunakan sebagai berikut: (1) Bisnis yang terdaftar di Jakarta Islamic Index; (2) Bisnis yang termasuk dalam 10 Pemilik Efek dengan Kepemilikan Terbesar di Jakarta Islamic Index; (3) Bisnis yang menawarkan data yang dapat diubah yang diperlukan untuk studi. Dengan demikian, 40 organisasi dengan 10 Kepemilikan Sekuritas Terbesar yang masuk dalam Jakarta Islamic Index memberikan 38 sampel data penelitian. Diversifikasi Perusahaan mengurangi nilai perusahaan. Nilai perusahaan secara signifikan meningkat dengan profitabilitas. Studi ini menyelidiki bagaimana profitabilitas dan diversifikasi berdampak pada nilai perusahaan. Perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) periode 2019–2022 menjadi objek penelitian dalam penelitian ini. Jelas dari pembahasan bahwa diversifikasi dan profitabilitas tidak berdampak pada nilai perusahaan.

Kata Kunci: diversifikasi, profitabilitas, nilai perusahaan, laporan keuangan, JII

1. PENDAHULUAN

Pergerakan harga sekumpulan saham syariah yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dicerminkan oleh ukuran statistik yang dikenal dengan indeks saham syariah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyeleksi saham syariah dengan menerbitkan Daftar Efek Syariah (DES), sehingga BEI tidak benar-benar memilih saham syariah sebaliknya, ini mengacu pada DES saat memilih. Salah satu tujuan dari indeks saham syariah adalah untuk memudahkan Investor menemukan sumber daya untuk berinvestasi dalam modal syariah di pasar modal. BEI terus membangun indeks saham syariah dengan tetap memperhatikan kebutuhan pelaku usaha pasar modal. Bursa Efek Indonesia saat ini menawarkan 5 (lima) indeks saham syariah yang tersedia di Bursa Efek Indonesia, salah satunya yaitu Jakarta Islamic Index (JII).

Jakarta Islamic Index (JII), indeks saham syariah, pertama kali diluncurkan ke pasar saham Indonesia pada 3 Juli 2000. 30 saham syariah paling likuid di BEI adalah satu-satunya yang membentuk JII. OJK melakukan review terhadap saham-saham syariah anggota JII dua kali dalam setahun, pada bulan Mei dan November, seperti yang dilakukan ISSI, mengikuti jadwal review DES. Penggunaan indeks ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan Investor dan mendorong pertumbuhan investasi saham syariah. Jakarta Islamic Index digunakan sebagai benchmark untuk menilai kinerja investasi saham yang sesuai syariah.

Saham syariah yang dipilih dan ditetapkan oleh BEI menjadi komponen JII. Saham syariah yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) telah dicatatkan selama enam bulan terakhir. Dari 60 saham tersebut, 30 saham sisanya dipilih berdasarkan rata-rata nilai transaksi harian terbesar di pasar terbuka, dan 30 saham sisanya merupakan saham preferen. Ke-60 saham tersebut dipilih berdasarkan urutan kapitalisasi pasar rata-rata tahunan terbesar.

Molengraaff menegaskan bahwa perusahaan adalah keseluruhan operasi yang dilakukan terus menerus, beroperasi secara eksternal untuk menghasilkan pendapatan melalui perdagangan, penyediaan barang, atau

membuat perjanjian perdagangan. Karena Molengraaff percaya bahwa bisnis bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dengan cara yang digariskan, perspektifnya adalah ekonomi. Menurut Pasal 1 Undang-Undang, yang dimaksud dengan perseroan adalah suatu jenis usaha yang secara tetap, terus-menerus didirikan, dijalankan, dan berkedudukan di dalam wilayah negara Republik Indonesia dengan tujuan untuk memperoleh laba. Undang-Undang Wajib Daftar Perusahaan Nomor 3 Tahun 1992. Mengenai perseroan terbatas, lihat UU No. 8 Tahun 1997. Perusahaan harus meningkatkan nilainya jika ingin bertahan dan makmur dalam iklim perdagangan yang kejam dan terus berkembang. Keragaman dan profitabilitas perusahaan adalah dua faktor yang memengaruhi nilainya.

Laporan keuangan menurut Fahmi (2012) adalah rincian yang menggambarkan status rekening keuangan perusahaan serta kinerja keuangannya. Laporan keuangan adalah gambaran sistematis tentang kondisi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan, menurut PSAK No. 1 (revisi 2009). Oleh karena itu, laporan keuangan merupakan salah satu bagian data yang paling penting untuk menilai pertumbuhan perusahaan.

Kinerja suatu perusahaan dapat dinilai di masa lalu, sekarang, dan masa depan menggunakan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil dari prosedur akuntansi untuk periode waktu tertentu, klaim Raharjapura (2011). Menurut Harahap (2007), suatu proses atau siklus akuntansi dalam suatu unit akuntansi bisnis, yang memuat tugas-tugas berikut ini, menghasilkan laporan keuangan suatu perusahaan. Kumpulkan bukti transaksi, catat transaksi di buku catatan, simpan buku besar, dan buat dokumen kerja. Membuat laporan akuntansi.

Situasi keuangan perusahaan atau badan usaha dapat dianalisis dan diprediksi, serta hasil yang telah dicapai oleh perusahaan atau badan usaha di masa lalu dan sekarang, melalui proses penelitian laporan keuangan dan isinya. Menurut (Alfarisi et al. 2022), laporan keuangan (analisa laporan keuangan) pada dasarnya melibatkan hubungan antara angka-angka dalam laporan keuangan dengan angka-angka lain atau

menggambarkan tingkat perubahan (trend). Analisis laporan keuangan hanyalah proses memecah laporan keuangan menjadi bagian-bagian komponennya, melihat setiap bagian secara individual, dan melihat bagaimana bagian-bagian tersebut berinteraksi untuk mendapatkan pemahaman yang jelas tentang laporan keuangan itu sendiri (Pandey 2020). Konsep analisis laporan keuangan mengarah pada kesimpulan bahwa pengambilan keputusan di sektor publik atau swasta memerlukan pendekatan analitis untuk mengevaluasi laporan keuangan.

Diversifikasi perusahaan adalah teknik yang digunakan oleh bisnis untuk menciptakan atau memperluas portofolio perusahaan mereka melalui akuisisi, keragaman produk atau pasar, atau keduanya. Tujuan dari diversifikasi ini adalah untuk menurunkan risiko sambil meningkatkan nilai perusahaan dengan meraih peluang bisnis baru (Chandra and Budhidharma 2022a). Efisiensi keragaman dalam meningkatkan nilai perusahaan, di sisi lain, masih diperebutkan dalam literatur bisnis. Diversifikasi dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui sinergi operasional dan efisiensi sumber daya, menurut beberapa penelitian, tetapi dapat menurunkan nilai perusahaan karena meningkatnya kompleksitas manajerial, menurut yang lain.

Strategi adalah langkah yang diambil perusahaan untuk mencapai tujuan yang konsisten dengan visi dan tujuannya. (Putra and Bimo 2022) mendefinisikan strategi diversifikasi atau diversifikasi bisnis sebagai pengembangan perusahaan yang meliputi perluasan jumlah sektor bisnis geografis, perluasan pangsa pasar saat ini, dan produksi beragam jenis produk. Empat tujuan keragaman menurut (Agrosamdhyo 2022) adalah: 1. Profitabilitas, yang biasanya merupakan tujuan terpenting dalam perusahaan. Penghasilan jangka panjang, bukan keuntungan untuk kuartal atau tahun ini, yang dimaksud dengan "profitabilitas"; 2. Memaksimalkan nilai pemegang saham adalah tujuan yang harus dikejar oleh bisnis untuk mencapai profitabilitas. Ini sebagian besar berkaitan dengan harga saham korporasi pada pasar. mencapai tingkat keuntungan, yang

dianggap sebagai cara yang berguna untuk menetapkan tujuan perusahaan; 3. Risiko, upaya organisasi perusahaan untuk mempengaruhi kesediaan manajemen untuk menerima risiko. Bergantung pada kepribadian masing-masing manajer, tingkat risikonya sangat bervariasi. Namun, selalu ada batasan jumlah entitas perusahaan yang secara terbuka mengakui manajemen mengambil risiko. Bergantung pada kepribadian masing-masing manajer, tingkat risikonya sangat bervariasi. 4. Pendekatan multi-stakeholder, organisasi yang bergerak di pasar, termasuk di pasar modal, pasar produk, dan pasar faktor. Namun, selalu ada sejumlah maksimum organisasi korporasi yang secara terbuka menyatakan bahwa tanggung jawab utama manajemen adalah menjaga aset perusahaan, dengan profitabilitas menjadi tujuan kedua.

Faktor penting lainnya yang berdampak pada nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah ukuran kemampuan bisnis untuk menghasilkan uang dari operasinya. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan efisiensi dan daya saing perusahaan di pasar yang kompetitif. Namun, peningkatan profitabilitas tidak secara otomatis mengimplikasikan peningkatan nilai perusahaan, khususnya jika laba tidak berkelanjutan atau berasal dari aktivitas yang tidak terkait dengan bisnis utama perusahaan.

Persepsi bisnis yang disebut "nilai perusahaan" sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi menaikkan nilai perusahaan. Tujuan utama korporasi, menurut teori perusahaan, adalah memaksimalkan kekayaannya (nilai perusahaan) (Kusmawati 2023). Karena meningkatkan kekayaan pemegang saham adalah tujuan utama perusahaan, meningkatkan nilai bisnis sangat penting untuk itu. Nilai perusahaan adalah jumlah yang siap disediakan oleh calon pembeli jika perusahaan akan dijual. Nilai pasar dari surat utang dan ekuitas perusahaan yang beredar, merupakan nilai perusahaan. Persepsi Investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dikenal dengan nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah pendapat Investor tentang tingkat keberhasilan perusahaan, yang biasanya dikaitkan dengan harga saham. Harga saham

yang tinggi meningkatkan nilai perusahaan (Afiezan et al. 2021).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh diversifikasi dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Kami menggunakan pendekatan kuantitatif, mengevaluasi data sekunder pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. Kami menggunakan data yang berisi informasi tentang diversifikasi, profitabilitas, dan nilai perusahaan. Analisis data panel akan digunakan untuk menyelidiki hubungan antara faktor-faktor tersebut.

Sehingga penelitian ini akan membantu lebih memahami bagaimana diversifikasi dan profitabilitas perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan. Temuan penelitian ini diharapkan dapat membantu para eksekutif perusahaan membuat keputusan strategis yang akan meningkatkan nilai organisasi mereka. Selanjutnya, penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan kontribusi bagi kemajuan penulisan akademik di bidang manajemen perusahaan dan keuangan.

2. METODOLOGI

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan teknis kuantitatif. Program Eviews 12 digunakan untuk mengolah data kuantitatif. Penelitian yang berfokus pada pencarian hubungan antara dua variabel atau lebih dikenal dengan penelitian asosiatif. Penelitian ini akan menghasilkan hipotesis kerja yang dapat digunakan untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan suatu gejala. Sifat kuantitatif dari penelitian ini mengharuskan penggunaan angka secara keseluruhan, mulai dari pengumpulan data hingga analisis data hingga penyajian temuan. Seluruh populasi terdiri dari peserta penelitian. 40 bisnis yang terdaftar di Jakarta Islamic Index menjadi populasi penelitian. Sampel adalah representasi dari ukuran dan susunan populasi (Sugiyono 2018). Sampling purposive adalah teknik yang digunakan, dan standar berikut digunakan: (1) Bisnis yang terdaftar di Jakarta Islamic Index; (2) Bisnis yang termasuk dalam 10 Bisnis dengan Kepemilikan Efek Terbesar di

Jakarta Islamic Index; dan (3) Bisnis yang memasok data variabel yang diperlukan untuk penelitian. Dengan demikian, 40 organisasi dengan 10 Kepemilikan Sekuritas Terbesar yang masuk dalam Jakarta Islamic Index memberikan 38 sampel data penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori Sinyal

Ross (1977) dalam Hidayat et al., (2019) mengusulkan sebuah teori yang disebutnya "teori pensinyalan". Menurut hipotesis ini, eksekutif bisnis biasanya memiliki informasi yang lebih unggul daripada masyarakat umum dan akan cenderung membaginya dengan calon *Investor* untuk meningkatkan harga saham perusahaan dan nilai keseluruhan. Asimetri informasi antara pelaku bisnis dan pemangku kepentingan diantisipasi akan berkurang semakin banyak informasi yang diberikan sebagai sinyal kepada pihak lain. Salah satu teori dasar untuk memahami manajemen keuangan adalah teori sinyal. Sinyal biasanya dilihat sebagai pesan yang dikirim dari pihak internal (manajemen) ke pihak eksternal (*Investor*). Isyarat yang disampaikan bisa dalam berbagai bentuk, baik yang membutuhkan pemahaman yang mendalam maupun yang dapat ditangkap dengan segera. Menurut (Arzubiaga et al. 2022), sinyal adalah tindakan yang diambil oleh manajemen suatu perusahaan untuk menginformasikan *Investor* tentang bagaimana manajemen mengawasi kemungkinan masa depan perusahaan. Teori sinyal memperingatkan bahwa ada ketidakseimbangan informasi antara manajemen perusahaan dan kelompok yang berkepentingan dengan data tersebut. Akibatnya, manajer dituntut untuk berbagi informasi dengan organisasi yang memiliki andil dalam publikasi laporan keuangan. Informasi atau promosi lain yang mengklaim keunggulan perusahaan dibandingkan dengan bisnis lain dapat berupa sinyal. Karena data keuangan yang digunakan sebagai tolok ukur *Investor* dan pejabat berisi informasi tentang keadaan bisnis dan prospeknya di masa depan, manajemen dapat menggunakan informasi ini untuk memberikan sinyal dalam bentuk data terkait tindakan apa pun yang diambil untuk memastikan bahwa harapan pemilik

terpenuhi (Hidayat et al. 2019). Hal ini memaksa manajer untuk patuh.

Diversifikasi

Perusahaan menggunakan diversifikasi untuk menurunkan risiko, dimana penggabungan sumber keuangan dari beberapa perusahaan menurunkan bahaya kebangkrutan. Menurut

(Mavlutova et al. 2021), perusahaan melakukan diversifikasi karena berbagai alasan, termasuk sinergi operasional (skala ekonomi, eksploitasi pasar, dan mitigasi risiko) dan sinergi keuangan (kapasitas pinjaman yang lebih besar dan biaya modal yang lebih murah). Menurut (Syuzeva and Zheltenkov 2021), diversifikasi perusahaan dilakukan tidak hanya untuk menurunkan risiko tetapi juga untuk menyadari potensi ekonomi dan bersiap menghadapi bencana. Salah satu langkah yang dipilih manajemen untuk dapat bersaing dengan organisasi lain adalah diversifikasi. Tujuan dari strategi manajemen ini adalah untuk menumbuhkan bisnis melalui pembentukan *Strategic Business Unit* (SBU) atau anak perusahaan, perluasan lini produk yang ada, pembukaan kantor cabang, eksekusi merger dan akuisisi, dan pemasaran produk yang sudah ada di pasar baru. pasar.

- a) Diversifikasi konglomerat dan konsentris keduanya akan berhasil jika diversifikasi dibatasi pada sektor-sektor yang mendorong sinergi.
- b) Tujuan utama perusahaan adalah menggunakan kemampuan kritis di banyak industri.
- c) Usaha baru menganut logika dominan eksekutif senior dan gaya manajemen (bagaimana manajer memandang perusahaan dalam hal keputusan mengenai alokasi sumber daya; Goold dan Luchs, 2013).

Herfindahl Index (HERF), menurut (Vidyanata et al. 2016), dapat digunakan untuk mengukur tingkat diversifikasi. Metrik yang mungkin menunjukkan tingkat diversifikasi di dalam korporasi adalah *Herfindahl Index* (HERF). Rumus di bawah ini dapat digunakan

untuk menghitung Indeks Herfindahl (HERF) yang ditentukan secara metodis:

$$HERF = \sum \frac{\text{Penjualan Per Segmen}^2}{\text{Total Penjualan}^2}$$

Keterangan:

Jumlah segmen yang dimiliki perusahaan dapat digunakan untuk menentukan jumlah segmen pengukuran keragaman.

Catatan pada akun keuangan menunjukkan berapa banyak segmen yang ada.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah jumlah uang yang dihasilkan bisnis dalam jangka waktu tertentu, jika jumlah ini tinggi, bisnis kemungkinan besar akan menguntungkan bagi *Investor* di masa depan, menjadikannya alternatif investasi yang layak. Oleh karena itu, manajer bisnis perlu memaksimalkan keuntungan. Namun, laba ini juga harus memenuhi tuntutan bisnis. Selain itu, jika profitabilitas perusahaan meningkat, ini dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik operasinya berjalan. Laba setiap tahun menunjukkan bahwa bisnis tersebut efektif dalam menjalankan operasinya dengan benar (Wilson et al. 2018). Rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas dan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan uang disebut rasio profitabilitas. *Investor* dan perusahaan sering menganalisis rasio ini. Bisnis memandang rasio profitabilitas yang tinggi sebagai tanda keberhasilan dalam menjaga kelangsungan operasinya. Profitabilitas diantaranya meliputi (Bharathi and Mayya 2022):

a. Return On Assets (ROA)

Perusahaan menggunakan rasio yang dikenal sebagai *Return On Assets* (ROA) untuk menilai kemampuan mereka menghasilkan laba bersih dari pengelolaan aset yang dimiliki. Produktivitas aset lebih baik ketika rasio ini lebih besar. Mengetahui ROA memungkinkan kita untuk mengevaluasi seberapa baik perusahaan menggunakan asetnya dalam operasi operasi

untuk menghasilkan laba. Berikut rumus menghitung ROA:

$$(\text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}) \times 100 = \text{Pengembalian Aset}$$

b. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) adalah hasil dari *Return on Equity*, suatu rasio yang menunjukkan kontribusi ekuitas terhadap laba bersih. Laba bersih dibagi dengan ekuitas untuk menghitung rasionya. Perhitungan ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = (\text{Laba Bersih Sesudah Pajak} / \text{Ekuitas pemilik saham}) \times 100$$

c. *Gross Profit Margin* (GPM)

Rasio yang dikenal sebagai margin laba kotor (GPM) digunakan untuk menghitung persentase laba kotor atas penjualan. Laba pendapatan kotor yang dihasilkan oleh penjualan bersih meningkat seiring dengan meningkatnya GPM. GPM adalah ukuran laba kotor sebagai proporsi penjualan. Semakin baik situasi operasi bisnis, semakin tinggi margin laba kotor. Hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan umumnya lebih terjangkau daripada penjualan, begitu pula sebaliknya. Akibatnya, operasional perusahaan dirugikan oleh berkurangnya margin laba kotor. Berikut ini adalah rumus GPM:

$$(\text{Laba Kotor} / \text{Pendapatan Penjualan}) \times 100 = \text{GPM}$$

d. *Operating Profit Margin* (OPM)

OPM, atau Margin Laba Operasi. Rasio ini menjelaskan biaya operasi perusahaan dan harga pokok penjualan. Operasi bisnis yang lebih

baik dihasilkan dari peningkatan margin laba operasi. Perbandingan antara laba operasi dan penjualan disebut margin laba operasi. Rasio yang dikenal sebagai margin laba operasi menggambarkan apa yang biasa disebut sebagai

laba murni yang diterima untuk setiap dolar penjualan yang dilakukan.

Berikut ini adalah rumus OPM:

$$\text{OPM} = (\text{Laba Operasi} / \text{Pendapatan Penjualan}) \times 100$$

e. *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio yang dikenal sebagai net profit margin (NPM) digunakan untuk menghitung persentase laba bersih atas penjualan bersih. Laba bersih dibagi dengan penjualan bersih untuk mendapatkan persentase ini. Akibatnya, keuntungan bersih pribadi seseorang dihitung. Rumus untuk NPM sebagai berikut:

$$\text{NPM} = (\text{Laba Tahunan} / \text{Pendapatan Penjualan}) \times 100$$

Nilai Perusahaan

Jogiyanto (2016) menegaskan bahwa harga saham yang merupakan cerminan dari nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa variabel antara lain suku bunga, indeks harga saham, dan keadaan dasar perusahaan. Kapitalisasi pasar harga saham perusahaan dapat digunakan untuk menentukan nilai perusahaan bagi perusahaan yang telah *go public*.

Rasio Tobin's Q dapat digunakan untuk memperkirakan nilai perusahaan. Menurut (Chancharat & Kumpamool, 2022)(Blöse & Shieh, 1997), rasio Tobin's Q didefinisikan sebagai nilai pasar seluruh sekuritas dibagi dengan biaya penggantian aset. Jika rasio Tobin's Q lebih besar dari 1, direkomendasikan berinvestasi pada aset yang menghasilkan keuntungan dan lebih berharga daripada aset yang digunakan. Dalam penelitian ini, rasio Tobin's Q digunakan sebagai indikator penilaian nilai perusahaan sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(\text{EMV} + \text{D})}{\text{TA}}$$

TA

Keterangan:

Q = Nilai Perusahaan

EMV = Nilai Kapitalisasi Pasar / (harga saham penutupan x saham yang beredar)

D = Nilai Buku Dari Total Hutang / (Total Liabilitas)

TA = Total Aset

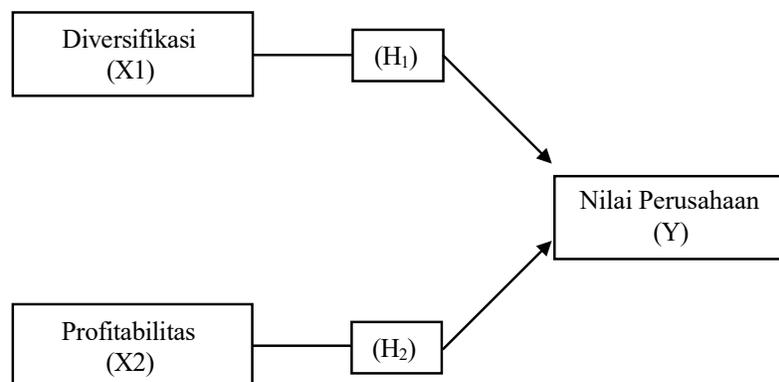
Hipostesis

Diversifikasi bisnis adalah taktik yang digunakan oleh bisnis untuk mengembangkan pasar produk baru di luar industri utama mereka, menurut (Wan 2021). Bisnis yang melakukan diversifikasi akan berkembang melampaui bisnis utama mereka dan memasuki pasar lain, menunjukkan bahwa mereka melakukannya agar lebih dapat dipasarkan. Penciptaan pasar baru dapat meningkatkan pendapatan bisnis dan mendorong organisasi ke puncak industrinya dalam hal penjualan. Selain meningkatkan penjualan, return yang lebih tinggi juga meningkatkan pendapatan perusahaan. Agar tetap efektif dan menghindari kesulitan keuangan, manajemen perusahaan dengan diversifikasi tinggi akan menuntut lebih banyak ketelitian dan kontrol dari perspektif aset, keuangan, dan faktor lainnya. Ketika sebuah bisnis menghasilkan penjualan yang signifikan tetapi tidak mampu mengendalikan biaya yang terkait dengan operasinya, pertumbuhan labanya dapat menurun atau bahkan menjadi negatif. Akibatnya, lebih sedikit *Investor* yang percaya pada bisnis tersebut, yang pada akhirnya akan menurunkan nilainya. Menurut penelitian (Chandra and Budhidharma 2022b), diversifikasi perusahaan berdampak merugikan terhadap nilai perusahaan. Deskripsi ini mengarah pada hipotesis pertama berikut untuk penelitian ini:

H1: Diversifikasi berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.

Profitabilitas adalah jumlah uang yang dihasilkan bisnis dalam jangka waktu tertentu, jika jumlah ini tinggi, bisnis kemungkinan besar akan menguntungkan bagi *Investor* di masa depan, menjadikannya alternatif investasi yang layak. Oleh karena itu, manajer bisnis harus mengoptimalkan profitabilitas. Namun, laba ini juga harus memenuhi tuntutan bisnis. Selain itu, jika profitabilitas perusahaan meningkat, ini dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik operasinya berjalan. Laba setiap tahun menunjukkan efektifitas kegiatan perusahaan (Kasmir, 2008). Pertumbuhan laba merupakan indikasi kinerja bisnis yang hebat dan mendorong *Investor* untuk memasukkan uang ke dalam perusahaan yang bersangkutan, yang meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini diperkuat dengan penelitian dari (Bharathi and Mayya 2022), yang menemukan hubungan positif yang kuat antara profitabilitas dengan nilai perusahaan. Hipotesis kedua untuk penyelidikan ini adalah sebagai berikut, berdasarkan uraian ini:

H2: Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.



Gambar 1. Kerangka Pikiran

A. Uji Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini, diversifikasi (X1) dan profitabilitas (X2) perusahaan yang terdaftar di

Jakarta Islamic Index (JII) diukur dalam kaitannya dengan nilai perusahaan (Y) dengan menggunakan metodologi analisis regresi linier berganda. Tabel berikut menunjukkan hasilnya:

Tabel 1. Output Regresi Berganda (Data Panel)

Dependent Variable: LOG(NILAI_PERUSAHAAN)

Method: Panel Least Squares

Date: 06/03/23 Time: 20:26

Sample: 2019 2022

Periods included: 4

Cross-sections included: 10

Total panel (unbalanced) observations: 38

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16.84993	8.139409	2.070167	0.0498
LOG(DIVERSIFIKASI)	2.200179	2.225093	0.988803	0.3330
LOG(PROFITABILITAS)	-0.038698	0.747143	-0.051795	0.9591

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Period fixed (dummy variables)

Root MSE	4.996825	R-squared	0.445083
Mean dependent var	24.82395	Adjusted R-squared	0.107308
S.D. dependent var	6.797843	S.E. of regression	6.422764
Akaike info criterion	6.844956	Sum squared resid	948.7937
Schwarz criterion	7.491372	Log likelihood	-115.0542
Hannan-Quinn criter.	7.074946	F-statistic	1.317690
Durbin-Watson stat	2.945443	Prob(F-statistic)	0.270188

Sumber: Output Eviews 12 diolah, 2023

B. Koefisien Determinasi

Tampilan output di atas menggambarkan nilai adjusted R² sebesar 0,107 yang menunjukkan efektivitas diversifikasi dan profitabilitas dalam memprediksi nilai perusahaan. Nilai ini menunjukkan bahwa variasi kedua variabel independen dapat mencapai 10,7% dari variasi variabel nilai perusahaan. Oleh

karena itu, model regresi tidak memadai, dan sisanya 89,3% dapat dijelaskan oleh faktor tambahan yang tidak disertakan.

C. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Digunakan untuk menetapkan apakah setiap elemen model memiliki dampak langsung pada

variabel dependen. Tampilan hasil menampilkan probabilitas 0,270188 dan nilai F statistik 1,317690. Dapat dikatakan bahwa kedua variabel independen Diversifikasi dan Profitabilitas secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan karena kemungkinannya jauh lebih besar dari 0,05.

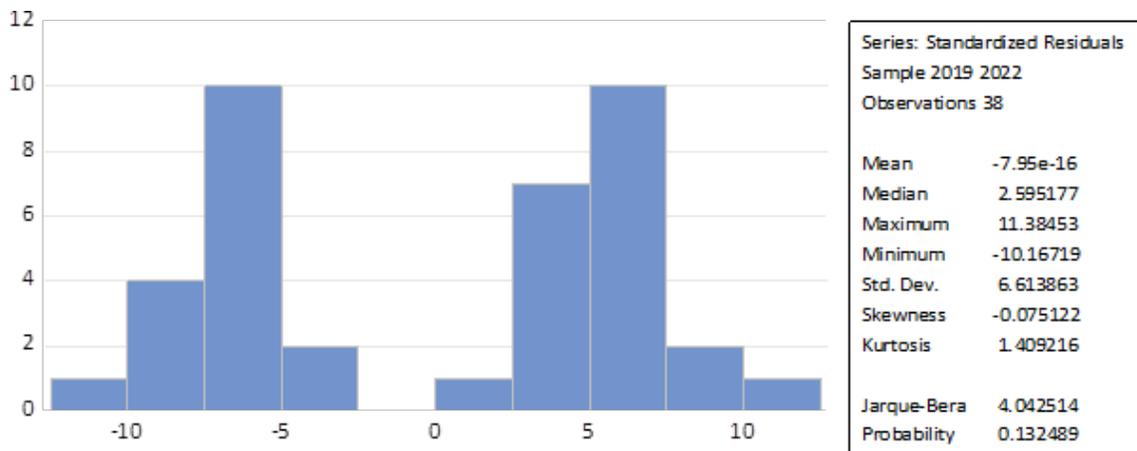
D. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Digunakan untuk mengetahui apakah variabel X1 (Diversifikasi) dan X2 (Profitabilitas) berpengaruh nyata terhadap variabel Y (Nilai Perusahaan) dan signifikansi hubungan antara variabel X dan Y. Dengan nilai

signifikansi $> 0,05$ maka independent keragaman variabel dan profitabilitas ditunjukkan secara statistik tidak berdampak pada nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan meningkat sebesar 2,2002 karena adanya diversifikasi, sesuai dengan koefisien regresi diversifikasi sebesar 2,2002. Nilai perusahaan akan meningkat sebesar -0,0387 karena profitabilitas, sesuai dengan koefisien regresi profitabilitas sebesar -0,0387.

E. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi secara teratur atau tidak. Hasil dari uji normalitas yang dilakukan adalah sebagai berikut:



Sumber: Output Eviews 12 diolah, 2023

Nilai probabilitas dalam penyelidikan ini adalah 0,132. Nilai-nilai dalam penelitian ini dapat disimpulkan memiliki distribusi normal.

F. Pembahasan

1. Pengaruh Diversifikasi Terhadap Nilai Perusahaan

Koefisien regresi diversifikasi sebesar 2,2002 yang bertanda positif menurut hasil uji statistik t menunjukkan bahwa apabila strategi

diversifikasi perusahaan ditingkatkan sebesar 1% maka nilainya akan naik sebesar 2,2002. Karena keragaman tidak berdampak pada nilai bisnis, nilai signifikansinya adalah $0,333 > 0,05$. Oleh karena itu, H_0 disetujui sedangkan H_1 ditolak. Hal ini mendukung penelitian sebelumnya oleh (Erdorf et al. 2012) dan (Setianto 2020) yang tidak menemukan hubungan antara diversifikasi dan nilai bisnis. Pertumbuhan laba perusahaan mungkin melambat atau bahkan mundur ketika menghasilkan penjualan yang cukup besar tetapi tidak mampu mengendalikan biaya menjalankan bisnis. Lebih sedikit uang yang diinvestasikan karena ini, yang menurunkan nilai perusahaan.

(Karki 2021) menegaskan bahwa harga saham yang merupakan cerminan dari nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa variabel antara lain suku bunga, indeks harga saham, dan keadaan dasar perusahaan. Kapitalisasi pasar harga saham perusahaan dapat digunakan untuk menentukan nilai perusahaan bagi perusahaan yang telah go public (Blikhar et al. 2022).

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Koefisien regresi profitabilitas sebesar -0,0387 yang ditentukan dari hasil uji statistik t menunjukkan hasil negatif yang berarti jika strategi profitabilitas perusahaan ditingkatkan sebesar satu persen maka nilainya akan naik sebesar -0,0387. Karena tingkat signifikansinya adalah $0,959 > 0,05$, profitabilitas tidak berpengaruh pada nilai pasar suatu perusahaan. Oleh karena itu, H_0 disetujui sedangkan H_2 ditolak. Hal ini didukung dengan penelitian lain oleh (Hermuningsih et al. 2019; Sudiyatno et al. 2021), yang tidak menemukan hubungan antara profitabilitas dengan valuasi perusahaan. Menurut Khalik (2021), nilai perusahaan ditentukan oleh laba bersih dari asetnya. Temuan negatif menunjukkan bahwa perputaran aset semakin tidak efisien semakin rendah laba bersihnya. Jika profitabilitas meningkat, itu dapat digunakan untuk mengukur seberapa sukses aktivitas perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan keefektifan dan kelayakan bisnis dalam industri yang kejam. Namun, peningkatan profitabilitas tidak serta merta berarti peningkatan nilai perusahaan, terutama jika keuntungan tidak bersifat jangka panjang atau berasal dari usaha yang tidak terkait dengan aktivitas utama organisasi.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Studi ini menyelidiki bagaimana diversifikasi dan profitabilitas berdampak pada nilai perusahaan. Untuk periode 2019–2022, penelitian ini mencakup objek penelitian dari pelaku usaha yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Jelas dari diskusi bahwa diversifikasi

dan profitabilitas tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

B. Saran

Peneliti menyarankan agar lebih banyak penelitian yang memperpanjang atau menentukan panjang periode penelitian, dengan menggunakan sampel penelitian tambahan selain bisnis yang termasuk dalam Jakarta Islamic Index (JII). Variabel lain termasuk kebijakan dividen, ukuran perusahaan, likuiditas, dan aktivitas pemasaran juga dapat bervariasi, menurut penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiezan A, Howard L, Joselyn J, Noviana P. 2021. PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR FARMASI DI INDONESIA (BEI PERIODE 2014-2019). *Jurnal Ilmiah METHONOMI*.
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:258585366>.
- Agrosamdhyo R. 2022. Diversifikasi Produk Keuangan Pasca Merger (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia). Widya Balina.
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:259030395>.
- Alfarisi R, Nadirsyah, Djalil MA. 2022. THE EFFECT OF IMPLEMENTATION OF GOVERNMENT ACCOUNTING STANDARD, GOVERNMENT INTERNAL CONTROL SYSTEM AND ACCOUNTING INFORMATION SYSTEM ON GOOD GOVERNANCE REQUIREMENT WITH THE

- QUALITY OF FINANCIAL STATEMENT AS MODERATION OF GOVERNMENT WORKING UNIT (SKPA) IN THE GOVERNMENT OF ACEH, INDONESIA. *International Journal of Business Management and Economic Review*.
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:245643408>.
- Arzubiaga U, Massis A De, Maseda A, Iturralde T. 2022. The influence of family firm image on access to financial resources in family SMEs: a signaling theory perspective. *Review of Managerial Science*. 17:233–258.
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:245958020>.
- Bharathi, Mayya SR. 2022. Performance Evaluation of Dabur India Ltd through Profitability Ratio Analysis: A Case Study. *International Journal of Case Studies in Business, IT, and Education*.
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:248838948>.
- Blikhar M, Vinichuk M, Patsula O, Shevchenko N. 2022. Methods of Assessing the Level of Market Capitalization of Joint-Stock Companies: Economic and Managerial Aspect. *Economics Ecology Socium*.
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:255665246>.
- Blose LE, Shieh JCP. 1997. Tobin's q-Ratio and Market Reaction to Capital Investment Announcements. *The Financial Review*. 32:449–476.
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:153515382>.
- Chandra A, Budhidharma V. 2022a. Pengaruh Diversifikasi Hutang Terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia [The Effect of Debt Diversification on the Value of Companies in Indonesia]. *Jurnal Finansial dan Perbankan (JFP)*.
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:251265025>.
- Chandra A, Budhidharma V. 2022b. Pengaruh Diversifikasi Hutang Terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia [The Effect of Debt Diversification on the Value of Companies in Indonesia]. *Jurnal Finansial dan Perbankan (JFP)*.
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:251265025>.
- Erdorf S, Hartmann-Wendels T, Heinrichs N, Matz M. 2012. Corporate diversification and firm value: a survey of recent literature. *Financial Markets and Portfolio Management*. 27:187–215.
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:55334168>.
- Hermuningsih S, Kirana KC, Erawati T. 2019. DOES GROWTH OPPORTUNITIES MODERATE THE RELATIONSHIP BETWEEN PROFITABILITY AND LIQUIDITY TOWARD FIRM VALUE? *JBFEM*.
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:169337369>.
- Hidayat R, Wahyudi S, Muharam H, Zainudin F. 2019. Institutional Ownership, Productivity Sustainable Investment Based on Financial Constrains and Firm Value: Implications of Agency Theory, Signaling Theory, and Asymmetry Information on Sharia Companies in Indonesia. *International Journal of Financial Research*.
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:207825349>.
- Karki D. 2021. Structural equation modeling of latent variables affecting stock prices: A study of nepal.
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:234118133>.

- Khalik NZ. 2021. Analysis of Net Profit on Assets and Net Margin as a Measure of Company Value. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:257371139>.
- Kusmawati K. 2023. Kemampuan Perusahaan Keluarga Menciptakan Kekayaan. *MDP Student Conference*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:258154284>.
- Mavlutova I, Babenko V, Dykan V, Prokopenko N, Kalinichenko S, Tokmakova I. 2021. Business Restructuring as a Method of Strengthening Company's Financial Position. *Journal of Optimization in Industrial Engineering*. 14:129–139. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:231741483>.
- Pandey A. 2020. Amtek Auto debacle: financial statement analysis. *Emerald Emerging Markets Case Studies*. 10:1–24. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:219057171>.
- Putra IG, Bimo ID. 2022. Pengaruh Strategi Diversifikasi Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Latar Belakang Pendidikan CEO Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2018. *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS SRIWIJAYA*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:257329200>.
- Setianto RH. 2020. Corporate diversification and firms' value in emerging economy: the role of growth opportunity. *Journal of Asian Business and Economic Studies*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:219042846>.
- Sudiyatno B, Puspitasari E, Nurhayati I, Rijanti T. 2021. The Relationship Between Profitability and Firm Value: Evidence From Manufacturing Industry in Indonesia. *International Journal of Financial Research*. 12:466. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:233659881>.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:202103342>.
- Syuzeva O V, Zheltenkov A V. 2021. Problems of choosing strategies for diversifying companies. *E3S Web of Conferences*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:238890383>.
- Vidyanata D, Topowijono, Np MWE. 2016. PENGARUH DIVERSIFIKASI DAN FINANCIAL LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di BEI periode 2012-2014). <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:155499596>.
- Wan L. 2021. How Does Technology Diversification Strategy Affect Corporate Performance. *2021 5th Annual International Conference on Data Science and Business Analytics (ICDSBA)*.:393–399. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:246532637>.
- Wilson M, Wnuk K, Silvander J, Gorschek T. 2018. A literature review on the effectiveness and efficiency of business modeling. *e Informatica Softw Eng J*. 12:265–302. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:52275935>.